

Implementasi Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLAH) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SLB Negeri 1 Tabanan

Gede Bagus Aditya Pramana Wibawa*

1. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Margarana, Tabanan-Indonesia

Email Korespondensi: adityapramana68@gmail.com

How to Cite:

Wibawa, G. B. A. P. (2026). Implementasi Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLAH) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SLB Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Widya Mahavira*, 2(1), 66-69.

Abstract- *This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the School Procurement Information System (SIPLah) on the management of School Operational Assistance (BOS) funds at SLB Negeri 1 Tabanan. This study used a qualitative descriptive approach with a phenomenological approach. Data collection techniques included observation and interviews with informants including the Principal, Vice Principal for Facilities and Infrastructure, and Financial Administrator. The results indicate that the implementation of SIPLah complies with Government Regulation No. 48 of 2008 concerning Education Funding. Procurement of goods and services through SIPLah is carried out in four stages: searching, ordering, receiving, and payment. SIPLah provides significant benefits to schools by simplifying the procurement of goods and services and increasing transparency, efficiency, and accountability in the management of BOS funds. Monitoring the use of BOS funds is facilitated by the system's purchase history and automatic documentation features.*

Keywords: *Implementation, School Procurement Information System (SIPLah), Effectiveness, BOS Fund Management*

Pendahuluan

Dunia pendidikan telah mengalami perkembangan pesat sejalan dengan perkembangan zaman. Salah satu masalah yang sering ditemui dalam dunia pendidikan adalah perihal pembiayaan. Pembiayaan merupakan bagian penting dari satuan pendidikan karena ketika pembiayaan mengalami kendala, berbagai aspek terkait dengan keuangan akan terdampak seperti sistem pembelajaran, kinerja staf, dan kegiatan operasional lainnya.

Pemerintah Indonesia melalui UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai upaya penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan. Program BOS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meringankan beban masyarakat dalam membiayai pendidikan dasar.

Seiring perkembangan teknologi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) sebagai platform digital untuk pengadaan barang dan jasa di satuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No.14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa oleh Satuan Pendidikan, seluruh pengadaan barang/jasa yang menggunakan dana BOS wajib melalui platform SIPLah.

SIPLah dirancang untuk memberikan kemudahan dalam hal pencarian barang, pemesanan, penerimaan, dan pembayaran. Platform ini juga dilengkapi dengan fitur dokumentasi otomatis yang memudahkan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Selain itu, SIPLah bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS serta mencegah potensi penyalahgunaan dana.

SLB Negeri 1 Tabanan merupakan salah satu sekolah luar biasa yang telah mengimplementasikan SIPLah dalam pengelolaan dana BOS. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi SIPLah berdampak terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian dilakukan di SLB Negeri 1 Tabanan yang berlokasi di Jl. Pulau Batam, Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan kriteria informan yang memahami dan terlibat langsung dalam penggunaan SIPLah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah (I Nyoman Meiarta Sedana, S.Kom), Wakasek Sarpras (I Made Widyantara, S.Sn), dan Admin Keuangan (Ni Putu Ariani, S.E).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses penggunaan SIPLah di sekolah. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi dan efektivitas SIPLah.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data (merangkum dan memilih hal-hal pokok), penyajian data (menyusun data secara sistematis), dan penarikan kesimpulan (verifikasi temuan penelitian).

Pembahasan

Implementasi SIPLah di SLB Negeri 1 Tabanan

SLB Negeri 1 Tabanan telah menggunakan SIPLah selama kurang lebih 2 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, implementasi SIPLah memberikan kemudahan signifikan dalam pengadaan barang dan jasa. Sekolah tidak perlu lagi keluar mencari barang secara manual karena dapat dilakukan melalui platform digital.

Proses pengadaan melalui SIPLah mengikuti empat tahapan utama: (1) Pencarian barang dilakukan dengan memasukkan kata kunci sesuai kebutuhan, sistem akan menampilkan berbagai pilihan barang dengan detail spesifikasi dan harga; (2) Pemesanan dilakukan setelah komunikasi dengan penjual melalui fitur chat untuk negosiasi harga dan detail barang; (3) Penerimaan barang disertai pengecekan kualitas dan kesesuaian dengan pesanan, jika tidak sesuai dapat dilakukan retur; (4) Pembayaran dilakukan setelah barang diterima dan sesuai, dengan mengisi Berita Acara Serah Terima (BAST) yang secara otomatis menghasilkan dokumen laporan pertanggungjawaban.

Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Melalui SIPLah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi SIPLah terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS di SLB Negeri 1 Tabanan dalam beberapa aspek:

Pertama, transparansi meningkat karena seluruh transaksi tercatat secara digital dan dapat diakses oleh stakeholder terkait. Fitur riwayat pembelian memungkinkan pengawasan yang lebih mudah terhadap penggunaan dana BOS.

Kedua, efisiensi waktu dan biaya meningkat karena tidak perlu lagi melakukan pencarian manual dan pembuatan dokumen laporan secara manual. Dokumentasi otomatis mempercepat proses pelaporan dan mengurangi beban administrasi.

Ketiga, akuntabilitas terjaga melalui sistem pembayaran non-tunai dan dokumentasi lengkap setiap transaksi. Hal ini meminimalkan potensi penyalahgunaan dana BOS.

Keempat, fleksibilitas dalam memilih barang sesuai kebutuhan dan anggaran sekolah. Platform menyediakan berbagai pilihan dari berbagai penjual dengan harga yang kompetitif.

Temuan ini sesuai dengan prinsip pengelolaan dana BOS dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 yang menekankan pada fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	I Nyoman Meiarta Sedana, S.Kom	Kepala Sekolah	S1
2	I Made Widyantara, S.Sn	Wakasek Sarpras	S1
3	Ni Putu Ariani, S.E	Admin Keuangan	S1

Sumber: Data Primer, 2025

Kendala dalam Implementasi SIPLah

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi SIPLah juga menghadapi beberapa kendala. Pertama, pada tahap awal penggunaan, pengguna perlu waktu untuk memahami sistem meskipun telah disediakan fitur helpdesk. Kedua, tidak semua barang yang dibutuhkan tersedia di katalog SIPLah, terutama untuk kebutuhan khusus SLB seperti alat bantu pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. Ketiga, proses pembayaran yang mengharuskan pembuatan Standar Instruksi (SI) dan datang langsung ke bank masih dianggap kurang efisien dibandingkan dengan metode pembayaran digital lainnya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan strategi adaptasi seperti melakukan komunikasi intensif dengan penjual untuk pre-order barang yang tidak tersedia, serta mengoptimalkan koordinasi dengan bank untuk mempermudah proses pembayaran.

Simpulan

Implementasi Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) di SLB Negeri 1 Tabanan telah berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan dan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS. SIPLah terbukti efektif meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS melalui empat tahapan utama: pencarian, pemesanan, penerimaan, dan pembayaran.

Manfaat yang dirasakan meliputi kemudahan dalam pengadaan barang, dokumentasi otomatis, transparansi penggunaan dana, dan kemudahan pengawasan. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan katalog barang khusus dan proses pembayaran yang perlu ditingkatkan. Diperlukan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem SIPLah

terutama dalam hal kelengkapan katalog dan penyederhanaan proses pembayaran untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya.

Daftar Pustaka

- Hasibuan, J. M. B., & Nasution, L. (2021). *Manajemen pendidikan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'arifuddin, W., Famukhit, M. L., & Rahayu, D. (2022). Analisis efektivitas pengadaan barang (BOS) menggunakan aplikasi SIPLah di SD Negeri 2 Gendaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 120–135.
- Nugroho, R. (2003). *Public policy: Teori dan praktik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pamilia, C., Muhammad, A. S., & Okparizan. (2022). Implementasi kebijakan pengadaan barang dan jasa melalui SIPLah di sekolah dasar Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 45–62.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa oleh Satuan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- Prasetyo, M. A. A. E. (2022). Pengelolaan program Bantuan Operasional Sekolah melalui Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) di SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(3), 210–225.
- Rosalina, I. (2012). *Efektivitas dalam organisasi publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, S. P. (2014). *Teori dan praktik administrasi publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. (2014). *Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pengaruhnya terhadap pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, H. (2017). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.